



6 Warga...

Langkah serupa dilakukan Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Jogja yang menggelar RDT kepada pedagang ikan di dua pasar tradisional Kota Jogja. Sebelumnya RDT terlebih dahulu dilakukan kepada seluruh pedagang ikan Pasar Kranggan. Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Jogja, Yudianto Dwi Sutono mengatakan RDT kembali menasar pedagang ikan, setelah hasil *tracing* dari pemasok ikan yang positif asal Gunungkidul diketahui sempat berkunjung di Pasar Demangan dan Pasar Beringharjo.

Yudianto menegaskan Pasar Demangan dan Pasar Beringharjo sempat dikunjungi oleh pemasok ikan asal Gunungkidul. "Seluruh pedagang pedagang ikan dua pasar tersebut selanjutnya menjalani RDT di Puskesmas pada Senin [8/6]," ujar Yudianto.

Agar tak kecolongan lagi, Yudianto mewajibkan pemasok ikan yang menyuplai ikan di Jogja mengantongi surat izin sehat dari daerah asal. Menurut Yudianto pemasok ikan di Kota Jogja kebanyakan dari luar kota seperti Semarang dan daerah Jawa Timur. "Sekarang wajib membawa surat sehat meski pemasoknya ya itu-itu saja," ujarnya.

Ketua Harian Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Jogja, Heroe Puerwadi menjelaskan RDT telah dilakukan kepada seluruh pedagang ikan di Pasar Kranggan. Dari 39 pedagang ikan yang menjalani RDT, satu orang pedagang asal Sleman dinyatakan reaktif. Namun hasil tes *suab* menunjukkan pedagang yang bersangkutan negatif Covid-19.

Para pedagang ikan Pasar Kranggan yang sebelumnya dinyatakan non-reaktif pada RDT pertama akan menjalani RDT kedua pekan ini.

Kalau pedagang reaktif, akan langsung menjalani karantina untuk selanjutnya diuji *suab*. Namun bila non-reaktif, karena belum bisa dipastikan Covid-19 maka tidak dikarantina. Heroe mengatakan saat ini area pedagang ikan Pasar Kranggan masih tetap buka. "Namun karena memasuki

area yang diduga terpapar, warga harus berhati-hati," ujarnya.

Kepala Dinkes Sleman, Joko Hastaryo mengatakan pelacakan terus dilakukan menyusul adanya pedagang ikan di Pasar Kranggan Jogja yang reaktif saat dilakukan *rapid test*. Pedagang yang reaktif tersebut seorang laki-laki usia 60 tahun, tercatat sebagai warga Mlati, Sleman. "Saat ini masih menunggu hasil *suab* kedua. *Tracing*-nya masih terus berjalan, dilanjut *rapid test* [hari ini] besok di beberapa pasar," ujar Joko, Senin.

Selain pedagang, Dinkes juga berupaya melacak salah satu usaha budi daya ikan di wilayah Cupuwater, Kalasan. Kemarin malam, katanya, tim sudah ada melacak ke lokasi usaha tersebut. "Hanya saja tim belum bertemu dengan pemilik usaha di sana. Hari ini [kemarin] tim juga ke sana lagi tapi masih belum ada laporan ke saya," kata Joko.

Joko mengatakan Pemkab pada Selasa (9/6) ini akan melakukan *rapid test* secara serentak di 14 pasar tradisional. Selain memeriksa pedagang ikan, *rapid test* juga dilakukan bagi perwakilan pedagang pasar lainnya. Seperti sayur, daging, sembako dan lainnya. Seperti di Pasar Colombo yang menjadi salah satu pasar yang dikunjungi salah satu pemasok asal Gunungkidul yang juga reaktif saat di *rapid test* di Pasar Kranggan.

"Pasar Colombo menjadi salah satu lokasi *rapid test*. Jadi 50 orang itu diambil dari masing-masing perwakilan. Sebab kami ingin menggambarkan secara umum. Tidak semua terkait dengan kasus pedagang ikan itu," kata Joko.

Rubiyanto, Ketua Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (APPISI) Pasar Godean mengaku minat pedagang ikut tes tinggi. Rubiyanto tak menampik ada pedagang yang khawatir dan resah untuk mengikuti RDT lantaran takut hasilnya reaktif. Namun, bersama Lurah Pasar, ia sudah meyakinkan kepada seluruh pedagang bahwa apapun

hasilnya, pedagang tidak akan dikeluarkan dan pasar tidak akan tutup. "Apapun nanti yang terjadi misalkan mereka reaktif, kami tidak akan mempermasalahkannya. Karena peserta itu kalau sampai reaktif diberi pilihan bisa isolasi di Asrama Haji, bisa di rumah. Semua dibiayai pemerintah," kata dia.

Untuk meminimalisasi ketegangan pedagang saat RDT, Rubiyanto akan menyiapkan hiburan musik di lokasi RDT yaitu di Puskesmas Godean I.

Tenaga Kesehatan

Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY kembali mengumumkan penambahan kasus positif sebanyak tiga kasus pada Senin. Salah satu kasus positif ini merupakan tenaga kesehatan (nakes).

Juru Bicara Pemerintah Daerah (Pemda) DIY, Berty Murtiningsih, menuturkan penambahan kasus ini meliputi Kasus 247, laki-laki, 46, warga Bantul; Kasus 248, laki-laki, 34, warga Kota Jogja; dan Kasus 249, perempuan, 27, warga Sleman.

"Kasus 247 memiliki riwayat perjalanan dari Jakarta. Kasus 248 hasil *screening* karyawan perusahaan swasta. Kasus 249 merupakan tenaga kesehatan. Belum tahu karyawan dari mana, info laporan rumah sakit hanya hasil positif saat sedang dilakukan *screening*. Sekarang Dinas Kesehatan Kota Jogja sedang melakukan pelacakan," ujarnya.

Adapun kasus sembuh meliputi kasus 106, laki-laki, 43, warga Pleret, Bantul; dan Kasus 214, perempuan, 23, warga Ngaglik, Sleman. Dilaporkan pula kematian pasien dalam pengawasan (PDP) yakni laki-laki 49 tahun warga Sleman dan laki-laki, 51, warga Sleman.

Dengan penambahan ini, maka total kasus positif di DIY menjadi sebanyak 247 kasus, dengan 185 kasus telah sembuh. Adapun PDP yang masih dalam perawatan sebanyak 87 pasien, sementara masih menunggu proses laboratorium sebanyak 156 orang. (Lupus Subarkah dan Abdul Hamid Razzak)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan 2. BPBD 3. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005